

Hubungan Pengetahuan Perawat Tentang Komplikasi Diabetes Mellitus Dengan Tindakan Pencegahan di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Regina Maris Medan

The Relationship Between Nurses' Knowledge of Diabetes Mellitus Complications and Preventive Measures in the Inpatient Ward of Regina Maris Hospital, Medan

Moris Delmi Hawa¹, Jefri Banjarnahor²

¹ Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Flora, Indonesia

² STIKes Kesehatan Baru, Dolok Sanggul, Indonesia

*Corresponding author: E-mail: morisdelmihawa@gmail.com

Abstrak

Diabetes adalah penyakit yang berlangsung lama atau kronis serta ditandai dengan kadar gula (glukosa) darah yang tinggi atau di atas nilai normal. Glukosa yang menumpuk di dalam darah akibat tidak diserap sel tubuh dengan baik dapat menimbulkan berbagai gangguan organ tubuh. Jika diabetes tidak dikontrol dengan baik, dapat timbul berbagai komplikasi yang membahayakan nyawa penderita. Jenis penelitian ini kuantitatif menggunakan desain deskriptif korelasi yaitu penelitian yang mendeskripsikan secara korelasi keadaan yang diteliti. Pendekatan yang digunakan cross sectional, bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan perawat tentang komplikasi Diabetes Mellitus dengan Tindakan pencegahan di Ruang rawat inap Rumah Sakit Regina Maris Medan. Hasil penelitian menunjukkan mayoritas responden memiliki pengetahuan tidak baik tentang komplikasi Diabetes Mellitus sebanyak 29 responden (69,0%), dan mayoritas responden memiliki tindakan pencegahan Diabetes Mellitus tidak baik sebanyak 28 responden (66,7%). Ada Hubungan Pengetahuan Perawat tentang Komplikasi Diabetes Mellitus dengan Tindakan Pencegahan di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Regina Maris Medan ($p=0,038 < p=0,05$). Diharapkan kepada Perawat perlu meningkatkan kompetensi agar dapat bekerjasama dalam tim multidisiplin untuk mencegah komplikasi diabetes dan klien diabetes melitus dan keluarganya dapat berperan lebih aktif dalam Upaya pengendalian gula darah untuk mencegah komplikasi.

Kata Kunci: Pengetahuan; Pencegahan; Komplikasi Diabetes Mellitus

Abstract

Diabetes is a chronic disease characterized by blood sugar (glucose) levels that are high or above the normal range. Glucose accumulation in the blood—resulting from the body's cells failing to absorb it effectively—can lead to various organ disorders. If diabetes is not well-controlled, life-threatening complications may arise. This study employed a quantitative approach using a descriptive-correlational design to examine the relationship between the variables under study. A cross-sectional approach was used to determine the relationship between nurses' knowledge regarding Diabetes Mellitus complications and their preventive practices in the inpatient ward of Regina Maris Hospital, Medan. The results showed that the majority of respondents (29 or 69.0%) possessed poor knowledge regarding Diabetes Mellitus complications, and the majority (28 or 66.7%) demonstrated poor preventive practices. A significant relationship was found between nurses' knowledge of Diabetes Mellitus complications and preventive practices in the inpatient ward of Regina Maris Hospital, Medan ($p=0.038 < 0.05$). It is recommended that nurses enhance their competence to facilitate effective collaboration within multidisciplinary teams for the prevention of diabetes complications. Furthermore, it is suggested that patients with Diabetes Mellitus and their families play a more active role in blood sugar control efforts to prevent complications.

Keywords: Knowledge; Prevention; Diabetes Mellitus Complications

PENDAHULUAN

Diabetes Melitus merupakan suatu penyakit akibat penumpukan glukosa dalam darah dan terjadi akibat tubuh tidak memproduksi cukup insulin, atau tidak bisa mempergunakan insulin secara tepat yang ditandai dengan kondisi hiperglikemia dengan gejala khas yaitu buang air kecil terus menerus (dalam jumlah banyak) dengan rasa manis (kencing manis) (Rudy dan Richard, 2015).

Diabetes Melitus merupakan penyakit menahun (kronis) yang banyak terjadi di seluruh dunia. Prevalensi orang dewasa mengalami peningkatan 8,5% (422 juta orang) yang menderita Diabetes Melitus di dunia, dan sering terjadi di negara-negara dengan status ekonomi menengah dan rendah (Safitri dkk., 2022). Organisasi Internasional Diabetes Federation (IDF) tahun 2021, memperkirakan sekitar 536,6 juta orang yang terkena Diabetes di seluruh dunia, sedangkan Indonesia menempati peringkat ke lima dengan jumlah 19,5 juta orang berusia 20-79 tahun.

Diabetes Melitus merupakan penyakit yang tidak menular, namun di Indonesia diabetes Melitus masih menjadi salah satu masalah serius, kondisi ini menunjukkan bahwa Diabetes Melitus telah menjadi perhatian yang signifikan dalam konteks kesehatan secara global. Sya'diyah (2020) Data terbaru dari International Diabetes Federation (IDF) pada tahun (2021) Di Indonesia penderita Diabetes sebanyak 19,46 juta jiwa mengalami peningkatan 81,8% pada tahun 2021, IDF mengatakan bahwa tahun 2030 penderita Diabetes di Indonesia diperkirakan mencapai 23,32 juta jiwa,

Indonesia sebagai negara peringkat kelima di dunia setelah China, India, Pakistan, dan Amerika Serikat. Bahkan, Indonesia merupakan satu-satunya negara di Asia Tenggara yang masuk dalam sepuluh besar negara dengan jumlah kasus terbanyak. Menurut World Health Organisation (2023), prevalasi penderita Diabetes Melitus telah mencapai 422 juta orang, dengan 1,5 juta kematian yang disebabkan oleh diabetes setiap tahunnya di negara-negara berkembang, termasuk Indonesia, prevalensi kasus diabetes terus meningkat dalam beberapa tahun terakhir.

Menurut Profil Kesehatan Kota Medan (2024), terdapat 21.013 jumlah penderita Diabetes yang mendapatkan pelayanan kesehatan berdasarkan Rumah Sakit tahun 2024, dan di Rumah Sakit Regina Maris sendiri terdapat penderita diabetes sebanyak 1.148 dalam rentang waktu januari – desember 2024, serta penderita Diabetes yang rajin melakukan kontrol pengobatan sebanyak 122 orang dengan rentang usia 20-70 tahun keatas Penderita Diabetes yang sudah terdiagnosa selama lebih dari 5 tahun akan merasa jenuh dan tertekan karena harus melakukan pengobatan berulang tetapi kesehatannya tidak segera membaik (Andri dkk., 2025).

Insiden diabetes cukup signifikan, dan berpotensi menimbulkan komplikasi yang lebih tinggi jika tidak dikelola dengan baik melalui perawatan mandiri. Individu dengan diabetes mellitus menghadapi dua kategori komplikasi: akut dan kronis. Komplikasi akut termasuk hipoglikemia, ketoasidosis diabetik, dan hiperglikemia hiperosmolar nonketotik (HHNK). Konsekuensi akut dapat berupa

perubahan kesadaran, kesulitan berbicara, gangguan penglihatan, sakit kepala, takikardia, dan, jika tidak ditangani dengan cepat, dapat mematikan. Konsekuensi signifikan yang sering dijumpai pada penderita diabetes mellitus tipe 2 adalah gagal ginjal. Komplikasi kronis dapat timbul pada pembuluh darah, yang mengakibatkan penyakit seperti stroke, infark miokard, gangguan ginjal, perdarahan retina, neuropati, gangguan dermatologis, dan potensi amputasi (Sasombo et al., 2021).

Mengingat kompleksitas penatalaksanaan DM dan risiko komplikasinya, peran tim kesehatan multidisiplin, termasuk perawat, sangat vital. Perawat, sebagai garda terdepan dalam pelayanan kesehatan, memiliki peran penting sebagai pemberi asuhan keperawatan, edukator, manajer kasus, dan rehabilitator. Pengetahuan yang baik dari perawat mengenai manajemen diabetes dan pencegahan komplikasi sangat krusial. Beberapa penelitian, seperti yang dilakukan oleh Pratiwi et al. (2022) dan studi lainnya, menyoroti pentingnya peran perawat sebagai edukator dalam meningkatkan kepatuhan pengobatan dan perawatan diri pasien untuk mengontrol gula darah dan mencegah komplikasi. Namun, masih terdapat temuan yang menunjukkan adanya peran perawat yang dinilai kurang optimal dalam memberikan edukasi pencegahan komplikasi kronis.

Berdasarkan survei awal pada bulan November 2025 di Rumah Sakit Regina Maris Medan, diperoleh data bahwa pasien diabetes sejak 3 bulan terakhir mulai bulan September sampai November 2025, tercatat sebanyak 66

pasien dengan luka diabetes melitus, rentang usia pasien luka Diabetes Mellitus adalah sekitar 41-87 tahun, dari total pasien tersebut beberapa pasien mengalami komplikasi Diabetes Mellitus.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif crossectional yaitu penelitian suatu penelitian untuk mempelajari suatu dinamika korelasi antara faktor-faktor risiko dengan efek dan dengan suatu pendekatan, observasi ataupun dengan pengumpulan data pada suatu saat tertentu (*point time approach*). (Notoadmodjo, 2010). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perawat yang bertugas di ruang rawat inap Rumah Sakit Regina Maris Medan sebanyak 42 orang. tehnik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah total sampling yaitu keseluruhan jumlah populasi dijadikan sebagai sampel. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 42 responden. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari 10 pertanyaan yang berkaitan dengan pengetahuan tentang komplikasi diabetes mellitus dengan tindakan pencegahan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisa Univariat

Pengetahuan Perawat tentang Komplikasi Diabetes Mellitus di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Regina Maris Medan

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Perawat tentang Komplikasi Diabetes Mellitus di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Regina Maris Medan

Pengetahuan	Jumlah	Persentase (%)
Baik	13	31.0
Tidak baik	29	69.0
Total	42	100

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 42 responden mayoritas responden memiliki pengetahuan tidak baik tentang komplikasi Diabetes Mellitus sebanyak 29 responden (69,0%), dan minoritas responden memiliki pengetahuan yang baik sebanyak 13 responden (31,0%).

Tindakan Pencegahan di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Regina Maris Medan

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Tindakan Pencegahan Komplikasi Diabetes Mellitus di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Regina Maris Medan

Tabel 3. Hubungan Pengetahuan Perawat tentang Komplikasi Diabetes Mellitus dengan Tindakan Pencegahan di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Regina Maris Medan

Pengetahuan	Tindakan Pencegahan				Total		P value
	Baik		Tidak Baik				
	n	%	n	%	n	%	
Baik	7	53,8	6	46,2	13	100	0,038
Tidak Baik	7	24,1	22	75,9	29	100	
Total	14	100	28	100	42	100	

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel diatas diperoleh hasil bahwa mayoritas responden yang memiliki pengetahuan tidak baik maka dalam tindakan pencegahan Diabetes Mellitus tidak baik sebanyak 22 responden (75,9%), dari jumlah total 29 responden. Responden yang memiliki pengetahuan baik maka dalam tindakan pencegahan Diabetes Mellitus juga baik

Tindakan Pencegahan	Jumlah	Persentase (%)
Baik	14	33.3
Tidak baik	28	66.7
Total	42	100

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 42 responden mayoritas responden memiliki tindakan pencegahan Diabetes Mellitus tidak baik sebanyak 28 responden (66,7%), dan minoritas responden memiliki tindakan pencegahan baik Diabetes Mellitus sebanyak 14 responden (33,3%).

Analisa Bivariat

Hubungan Pengetahuan Perawat tentang Komplikasi Diabetes Mellitus dengan Tindakan Pencegahan di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Regina Maris Medan

sebanyak 7 responden (53,8%), dari jumlah total 13 responden.

Hasil uji Chi Square didapatkan nilai $p=0,038$ ($p<0.05$), maka disimpulkan ada Hubungan Pengetahuan Perawat tentang Komplikasi Diabetes Mellitus dengan Tindakan Pencegahan di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Regina Maris Medan.

Pencegahan diabetes mellitus dapat dilakukan melalui perubahan gaya hidup, yaitu menjaga berat badan ideal, konsumsi makanan bergizi seimbang (rendah gula, lemak, dan tinggi serat), rutin berolahraga minimal 30 menit per hari, serta menghindari merokok dan alkohol. Pemantauan kadar gula darah secara berkala sangat penting untuk deteksi dini.

Diabetes mellitus jika tidak dikelola dengan tepat, dapat menimbulkan berbagai komplikasi serius bagi penderitanya. Menurut penelitian oleh Berbudi et al. (2024), deteksi dini terhadap komplikasi diabetes dapat mengurangi prevalensi amputasi dan meningkatkan kualitas hidup pasien secara signifikan. Komplikasi jangka Panjang yang beresiko muncul seperti neuropati, retinopati, gagal ginjal, serta penyakit jantung dan kardiovaskular. Komplikasi yang tidak diharapkan oleh semua penderita diabetes melitus ini dapat dicegah atau diminimalkan melalui pengelolaan yang baik terhadap kadar glukosa darah dan pengawasan kesehatan secara teratur. Dalam hal ini, perawat berperan penting dalam mendeteksi tanda-tanda awal komplikasi dan merujuk pasien untuk mendapatkan pengobatan lebih lanjut. Pemantauan kaki, pemeriksaan mata, dan tes fungsi ginjal adalah beberapa langkah yang perlu dilakukan untuk mencegah komplikasi lebih lanjut.

Menurut penelitian oleh Berbudi et al. (2024), deteksi dini terhadap komplikasi diabetes dapat mengurangi angka kejadian komplikasi berat, seperti amputasi atau kebutaan. Perawat harus melakukan pemeriksaan kaki secara rutin, mengedukasi pasien tentang pentingnya

pemeriksaan mata dan ginjal, serta memastikan bahwa pasien mengadopsi pola hidup sehat yang dapat mencegah komplikasi diabetes.

Perawat merupakan salah satu profesi yang ada dalam sebuah tim Edukasi diabetes. Peran perawat sebagai edukator sangat penting dalam upaya mendukung keberhasilan perilaku perawatan diri bagi pasien diabetes ini. Diharapkan dengan informasi yang baik dari perawat dan petugas kesehatan lainnya, para diabetesi akan memiliki pengetahuan yang baik, sehingga dapat mencegah komplikasi secara mandiri. (Johnson et al., 2020). Tetapi jika peran edukator ini tidak baik, maka hal ini akan mengakibatkan masyarakat kurang mengerti dalam mengendalikan komplikasinya.

Pengetahuan perawat dalam mencegah komplikasi diabetes dalam hal ini adalah menjelaskan tentang kondisi pasien, cara perawatan untuk mencegah penyakit dalam hal ini mencegah komplikasi agar tetap sehat. (Berman, Audrey, Synder, Shirlee J. & Frandsen, 2016). Pengetahuan Perawat yang baik harus menjelaskan konsep atau fakta tentang kesehatan, alasan kegiatan rutin, mendemonstrasikan prosedur perawatanyang dianjurkan, memperkuat pembelajaran atau perilaku dan mengevaluasi kemajuan pasien dalam pembelajaran. (Potter, Patricia A; Perry, 2010).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan nilai $p=0,038$ ($p<0.05$), maka disimpulkan ada Hubungan Pengetahuan Perawat tentang Komplikasi Diabetes

Mellitus dengan Tindakan Pencegahan di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Regina Maris Medan. Saran yang dapat diberikan diharapkan kepada Perawat perlu meningkatkan kompetensi agar dapat bekerjasama dalam tim multidisiplin untuk mencegah komplikasi diabetes dan klien diabetes melitus dan keluarganya dapat berperan lebih aktif dalam Upaya pengendalian gula darah untuk mencegah komplikasi

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, D., Yovi, I., Yefri, R., Christianto, E., & Syahputri, E. Z. (2020). Pola Bakteri Dan Antibiotik Penyebab Ulkus Diabetikum Di RS X Riau Periode 2015 – 2018. 12(1), 27–35 Retrieved from <https://doi.org/10.23917/biomedika.v12i1.9316>
- Arsa, R. G. D. (2020). Asuhan Keperawatan Pada Klien Ulkus Diabetikum Yang di Rawat di Rumah Sakit
- Brunner dan Suddarth. (2014). Keperawatan medikal Bedah Brunner & Suddarth. EGC. Jakarta
- Decroli, E. (2019). Buku Diabetes Mellitus Tipe 2. Padang: Pusat Penerbitan Bagian Ilmu Penyakit Dalam.
- Ghofar, A. (2012), Pedoman Lengkap Keterampilan Perawatan Klinik. Yogyakarta: Mitra Buku.
- Hasdianah & Suprpto, S. I. (2014). Patologi & Patofisiologi Penyakit. Yogyakarta :Nuha Medika
- Haskas, Y., & Restika, I. (2021). Evaluasi Ragam Metode Perawatan Luka Pada Pasien Dengan Ulkus Diabetes : Literature Review, 4(2), 12–28.
- KEMENKES RI. (2020). Hari Diabetes Sedunia. Pusat Data Dan Informasi Kementrian Kesehatan RI, 1–8.
- Longnecker Dalam Enggarwati, A. A. (2018). Studi Penggunaan Antibiotik Seftriakson Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe II dengan Ulcer. Journal of University of Muhammadiyah Malang.
- Mulyanti, Y. (2017). Buku Ajar Keperawatan Dokumentasi Keperawatan. Jakarta Selatan: Indo.Kemkes.BPPSDM , 2017.
- Notoadmojo, S. (2018). Metodologi Penelitian Kesehatan. Rineka Cipta.
- Nugroho, T. (2018). Buku Ajar Asuhan Keperawatan Kebidanan. Nusa Medika.
- Nursalam. (2020). Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan : Pendekatan Kritis (P. P. Lestari (Ed.); 5th ed.). Salemba Medika.
- Purwanti, L. E., & Maghfirah, S. (2016). Faktor Risiko Komplikasi Kronis (Kaki Diabetik) Dalam Diabetes Mellitus Tipe 2 Lina Ema Purwanti, Sholihatul Maghfirah. 7(1), 26–39.
- Smeltzer, S.C dan B,G Bare. 2015. Baru Ajar Keperawatan Medikal Bedah Brunner & Suddarth. Jakarta : EGC
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta.